

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS
TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD N 2 BARENGLOR
SEMESTER 2 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON MISTERIUS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan Oleh :
IISROHLI IRAWATI
NIM A54B090049**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS
TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD N 2 BARENGLOR
SEMESTER 2 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON MISTERIUS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

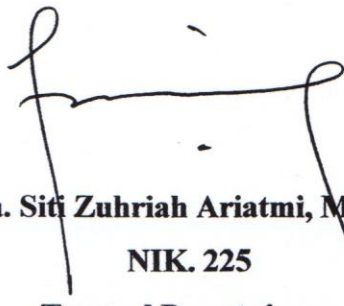
Diajukan oleh:

IISROHLI IRAWATI

NIM. A54B090049

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Siti Zuhriah Ariatmi, M.Hum

NIK. 225

Tanggal Persetujuan:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS TEKS
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD N 2 BARENGLOR SEMESTER 2
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN
BALON MISTERIUS TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Iisrohli Irawati, A54B90049, Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 59 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan Kontekstual dan media Balon Misterius dapat meningkatkan kemampuan dan minat menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD N 2 Barenglor Klaten Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Dengan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran balon misterius permasalahan dalam pembelajaran sedikit demi sedikit dapat di atasi. Kemampuan dan minat menulis siswa dapat meningkat. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, menggunakan model, refleksi dan penilaian sebenarnya. Sedangkan Balon misterius adalah media pembelajaran yang berupa balon yang diisi dengan potongan-potongan kertas untuk memberikan pertanyaan ataupun petunjuk tentang teks deskripsi. Jumlah persentase Ketuntasan belajar siswa meningkat dari setiap tindakan. Dari data tersebut dapat kita ketahui persentase kenaikan nilai dari 13, 3 % siswa yang memenuhi KKM, kemudian pada siklus pertama pertemuan pertama 33, 3%, pada siklus pertama pertemuan kedua 50%, pada siklus kedua pertemuan pertama 66, 6 % siswa dan pada siklus kedua pertemuan kedua hingga mencapai 80%. Data tentang minat dapat kita ketahui persentase kenaikan nilai dari 13, 3 % siswa yang memenuhi KKM, kemudian pada siklus pertama pertemuan pertama 33, 3%, pada siklus pertama pertemuan kedua 50%, pada siklus kedua pertemuan pertama 66, 6 % siswa dan pada siklus kedua pertemuan kedua hingga mencapai 80%. Jumlah persentase minat menulis siswa juga meningkat dari pra siklus 23% yang minat terhadap pembelajaran menulis, kemudian pada siklus pertama pertemuan pertama 33,3%, pada siklus pertama pertemuan kedua 40%, pada siklus kedua pertemuan pertama 50% siswa dan pada siklus kedua pertemuan kedua hingga mencapai 80%.

Kata Kunci : Pendekatan kontekstual, balon misterius, menulis teks deskripsi

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa khususnya Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa dan di Sekolah Dasar merupakan landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak didik usia Sekolah Dasar terkadang masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia sehingga merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran yang diikuti. Melalui Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa dalam mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mulai di ajarkan secara formal di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak mereka di kelas I

namun hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan “usaha keras” dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis ada 4 unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tulisan dapat menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Manfaat dari menulis : (1) Peningkatan kecerdasan; (2) Pengembang daya inisiatif dan kreativitas; (3) Penumbuh keberanian; (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Smith (1981 dalam suparna dan Mohammad Yunus 2008) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa disekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak terampil. Ada beberapa mitos tentang menulis :

1. Menulis itu mudah

Menulis/megarang bukan sekedar teori melainkan ketrampilan. Bahkan pada seni atau art di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Setelah berlatih maka ia akan menulis dengan baik

2. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan merupakan inti dari menulis. Kemampuan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengaleneiaan, dan pewacanaan. Namun harus dilengkapi dengan sesuatu atau isi yang akan disampaikan
3. Menulis harus sekali jadi
Melibatkan tahapan prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan
4. Orang yang tidak pernah menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan menulis

Dengan adanya ke 4 mitos tersebut maka seorang guru bahasa hendaklah menyadari bahwa tulisan itu merupakan suatu ketrampilan yang perlu dilatih. Keberhasilan pembelajaran menulis dalam pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor khususnya yang menyangkut siswa dan guru. Adanya pendapat dan sikap guru yang menganggap bahwa proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa tertib duduk dikursinya masing-masing, mendengarkan ceramah guru. Namun ketika mereka disuruh menulis teks maka hasil tulisan mereka masih belum baik.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam menulis merupakan suatu indikator bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum Bahasa Indonesia khususnya menulis belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai UAS, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik. Salah salah ketrampilan berbahasa yaitu menulis masih dianggap sulit. Metode yang disampaikan guru secara klasikal juga

sangat mempengaruhi kurangberhasilan siswa di SD N 2 Barenglor ini. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penilaian menulis siswa masih 50 persen belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan bentuk pembelajaran menulis yang lebih mengaktifkan siswa, yakni pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius. Dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, agar siswa terampil menulis perlu diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikan disertai menggunakan media belajar yang menarik agar anak tidak bosan dalam belajar. Dengan berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Materi pembelajaran menulis siswa SD N 2 Barenglor Klaten Utara yang mencakup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya : menulis teks deskripsi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SD N 2 Barenglor pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada siswa kelas IVA. Penelitian dilaksanakan 3 bulan, yaitu dari bulan Desember sampai Februari. Obyek penelitian adalah siswa IV berjumlah 30 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang karakteristiknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis masih rendah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Tahapan penelitian ini ada dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Peningkatan kemampuan dan minat siswa IV A tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama	Nilai Pra siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 pertemuan 2
1	REGITA GALUH PARVATI	78	78	80	82	88
2	MUH. NAUFAL MIZAN A	65	68	68	74	78
3	AULIA HERMASTUTI TURASTANANING	70	72	72	74	78
4	NUR AINI NAWANGSARI	70	74	75	76	78
5	NIRMALITA NUGRAHANIN	72	74	75	76	78
6	PASCAL DEWANTORO	70	75	76	76	77
7	MUHAMMAD NUGROHO AJI	70	72	72	74	76
8	AGNIA IMA PUSPITA	75	76	76	80	85
9	NADIA SHELY SEKAR S	70	72	72	74	78
10	FARICA PUSPAMAYA FIRDAUS	70	71	71	74	78
11	RYO BAYU WICAKSONO	50	55	55	74	77
12	SHERAVIAN ADINDA	76	78	78	80	85
13	SHAHWA RAHMADANI	75	78	78	80	85
14	ALFIAN MUHAMMAD RAMADHANI	70	72	72	75	78
15	AGNES TRIXIE ALFREDA	70	72	72	76	80
16	ANA ATTAINI ARININGTIA	70	72	72	80	80
17	SYAHDA AULIA WAHYU	78	72	72	74	75
18	VANADYA KHAIRUNNISA N	70	72	75	75	74
19	VALEN ENDY FADANI	70	72	75	75	75
20	RIEKE LALITYA LINTANG	65	72	72	74	75
21	KHALISHA AURA KARTIKA	80	82	82	85	90

22	ADINDA PUTRI SARAH W	75	78	78	80	85
23	YOGIE SETYA ADITAMA	70	73	75	75	75
24	DELLA ROSA DWI PRATIWI	70	72	72	72	72
25	LINTANG ANDARINI PUTRI	70	72	72	72	72
26	ROBY ARJUNA WIJAYA	70	72	72	75	75
27	NASYWA HASNA NAFISA	70	72	72	75	78
28	ANITA YULIANTI	75	76	76	76	80
29	ADINDA PUTRI SARAH	76	78	78	80	85
30	NABILA ANJELIA PUTRI	75	76	76	76	80

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari setiap tindakan. Dari data tersebut dapat kita ketahui persentase kenaikan nilai dari 13, 3 % siswa yang memenuhi KKM, kemudian pada siklus pertama pertemuan pertama 33, 3%, pada siklus pertama pertemuan kedua 50%, pada siklus kedua pertemuan pertama 66, 6 % siswa dan pada siklus kedua pertemuan kedua hingga mencapai 80%.

Peningkatan minat menulis bagi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Minat Pra siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
1	REGITA GALUH PARVATI	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	MUH. NAUFAL MIZAN AULADI	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
3	AULIA HERMASTUTI TURASTANANING	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	NUR AINI NAWANGSARI	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
5	NIRMALITA NUGRAHANINGRUM	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	PASCAL DEWANTORO	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
7	MUHAMMAD NUGROHO AJI PRABOWO	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
8	AGNIA IMA PUSPITA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
9	NADIA SHELLY SEKAR SEJATI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
10	FARICA PUSPAMAYA FIRDAUS	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
11	RYO BAYU WICAKSONO	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
12	SHERAVIAN ADINDA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	SHAHWA RAHMADANI	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

14	ALFIAN MUHAMMAD RAMADHANI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
15	AGNES TRIXIE ALFREDA	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
16	ANA ATTAINI ARININGTIA	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
17	SYAHDA AULIA WAHYU APSARI	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
18	VANADYA KHAIRUNNISA NARESWARI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
19	VALEN ENDY FADANI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	RIEKE LALITYA LINTANG ARAM	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
21	KHALISHA AURA KARTIKA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
22	ADINDA PUTRI SARAH WIBOWO	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
23	YOGIE SETYA ADITAMA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
24	DELLA ROSA DWI PRATIWI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
25	LINTANG ANDARINI PUTRI	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
26	ROBY ARJUNA WIJAYA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
27	NASYWA HASNA NAFISA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
28	ANITA YULIANTI	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
29	ADINDA PUTRI SARAH WIBOWO	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
30	NABILA ANJELIA PUTRI	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	Jumlah	Ya:7 Tidak:23	Ya:10 Tidak:20	Ya:12 Tidak:18	Ya:15 Tidak:15	Ya:24 Tidak:7

Jumlah persentase minat menulis siswa juga meningkat dari pra siklus 23% yang minat terhadap pembelajaran menulis, kemudian pada siklus pertama pertemuan pertama 33,3%, pada siklus pertama pertemuan kedua 40%, pada siklus kedua pertemuan pertama 50% siswa dan pada siklus kedua pertemuan kedua hingga mencapai 80%.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan keadaan siswa. 7 Komponen tersebut telah dilaksanakan. Secara umum langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Komponen permodelan (modeling) diberikan oleh guru pada awal pembelajaran. Modelingnya terdapat pada potongan kertas dalam balon misterius

2. Komponen konstruktivisme (menemukan) diterapkan dalam setiap pembelajaran. Siswa dapat Guru dapat mengambil tema menulis teks deskripsi dengan hal-hal yang dekat dengan siswa misal tokoh angry birds, teman sekelas.
3. Komponen masyarakat belajar (learning community) setiap pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Anak dapat berdiskusi dengan teman membicarakan hal-hal yang masih belum diketahui. Siswa yang pandai dapat memberikan bimbingan kepada teman yang lain
4. Komponen bertanya (questioning), pada kegiatan ini siswa bebas bertanya kepada siapapun baik teman sekelompok atau guru
5. Komponen menemukan (inquiry) dan komponen konstruktivisme. Komponen pembelajaran ini dapat dilihat pada setiap siklus
6. Komponen penilaian otentik (authentic assessment) dilaksanakan oleh guru tidak hanya diakhir pelajaran tetapi pada saat pembelajaran
7. Komponen refleksi (reflection) pada akhir setiap pembelajaran. Guru meminta siswa merenungkan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan Minat anak terhadap menulis juga dapat terlihat peningkatannya (pada tabel sebelumnya).

D. SIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan dan minat menulis teks deskripsi di kelas IV SDN 2 Barenglor tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilakukan dengan

metode Kontekstual dan media pembelajaran ballon misterius

2. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari setiap tindakan
3. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis meningkat
4. Metode Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD N 2 Barenglor.
5. Dengan metode Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius guru dapat mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan siswa secara nyata, karena akan kelihatan pada saat pelaksanaan pembelajaran terutama saat belajar kelompok.
6. Metode Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius menjadikan siswa merasa diberikan kepercayaan untuk menemukan sendiri konsep yang diharapkan di dalam materi pelajaran.
7. Guru menggunakan metode Kontekstual dan media pembelajaran Balon misterius untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa, menjadikan siswa selalu semangat sehingga tidak ada pelajaran yang tidak disukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Gors Keraf.1994.*Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- Henry Guntur Tarigan.1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning; What it is and why it's here to stay*. California : Corwin Pres inc
- Milles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills : Sage Production
- Noehi Nasution. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Parjiati.2003. *Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Ketrampilan Menulis*. Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPs UNS. Surakarta : PPs UNS
- Sabarti Akhadiah G.Asjad, Sakura H. Ridwan.1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sunarto. 2007. Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Menulis Cerita Dengan Pendekatan Kontekstual. Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPs UNS. Surakarta : PPs UNS
- Suparno & Mohammad Yusuf. 2008.*Ketrampilan Dasar Menulis*.Universitas Terbuka
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- The Liang Gie.1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Tika Hatika. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Leuser Cita Pustaka
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Http : //Pembelajaran Kontekstual.org/what is**. (Diakses 17 Januari 2013)
- Http : //minat belajar/program/employ** . (Diakses 18 Januari 2013)
- Http : //hasil belajar/org**. (Diakses 20 Januari 2013)